

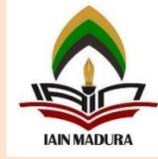


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.17197



**Penerapan Metode *Story Prompt* dalam Mengasah
Keterampilan Menulis Teks Cerpen Ekologi
pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pamekasan**

Sahwa Desvita Diningrum* & Mochamad Arifin Alatas**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: sahwadnrm@gmail.com; marifin@iainmadura.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Teks Cerpen
Ekologi;
Metode *Story
Prompt*; Kesadaran
Lingkungan.

Metode *story prompt* adalah pembelajaran dengan rangsangan berupa gambar yang dijadikan sebagai langkah awal untuk mendapatkan sebuah ide saat menulis cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskripsi dan interpretasi data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat empat tahapan proses pembelajaran, penyajian *story prompt*, penyajian *story prompt*, pembuatan kerangka, dan menulis cerita. Penggunaan metode *story prompt* dengan lima gambar bertema “Kesadaran Lingkungan” dapat mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt* menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut efektif dalam mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa. Tidak hanya itu, metode *story prompt* juga berhasil memadukan kegiatan mengasah keterampilan menulis dengan peningkatan kesadaran lingkungan dalam bentuk karya tulis berupa cerita.

Abstract

Keywords:
Ecological Short
Story;
Story Prompt
Method;
Environmental
Awareness.

Metode *story prompt* adalah pembelajaran dengan rangsangan berupa gambar yang dijadikan sebagai langkah awal untuk mendapatkan sebuah ide saat menulis cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskripsi dan interpretasi data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat empat tahapan proses pembelajaran, penyajian *story prompt*, penyajian *story prompt*, pembuatan kerangka, dan penulisan cerita. Penggunaan metode *story prompt* dengan lima gambar bertema “Kesadaran Lingkungan” dapat mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt* menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut efektif dalam mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa. Tidak hanya itu, metode *story prompt* juga berhasil memadukan kegiatan mengasah keterampilan menulis dengan peningkatan kesadaran lingkungan dalam bentuk karya tulis berupa cerita.

Terkirim : 1 November 2024 ; Revisi: 20 November 2024; Diterima: 17 Desember 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalonget V
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah suatu kecakapan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks komunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek penting, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Rahmadani, dkk, 2024). Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (Gereda, 2020). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap aspek saling berkaitan dan harus mencakup aspek lainnya (Sanulita, dkk, 2023).

Keterampilan berbahasa menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Priatna & Setyarini, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai empat aspek keterampilan berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis yang acap kali dianggap sangat rumit, sebab aktivitas menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata maupun kalimat, melainkan mengungkapkan pikiran, perasaan, serta gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur, logis, dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Pamuji & Inung Setyami, 2021). Meskipun keterampilan menulis lebih kompleks, namun tetap harus dikuasai oleh siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Yolan, dkk, 2024).

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting. Siswa yang dapat menulis dengan baik, akan lebih mudah berkomunikasi dan menyampaikan pesan ataupun gagasan mereka kepada orang lain secara efektif dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Keterampilan menulis memungkinkan siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat meningkatkan pengetahuan secara luas melalui tulisan (Zulaeha, dkk, 2024). Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Jadi, siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas berpikir yang mereka miliki dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa adalah keterampilan menulis (Neang, dkk, 2024).

Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada hasil akhir berupa karya tulis adalah teks naratif serta menuntut siswa untuk terampil menulis (literasi). Teks naratif atau teks prosa merupakan salah satu jenis sastra yang menceritakan serangkaian peristiwa maupun pengalaman dengan melibatkan tokoh,

alur, dan latar. Pada jenjang SMP/MTs jenis sastra pada teks naratif yaitu cerpen dan cerita moral (Widaningsih, 2019). Jika dikaitkan dengan jenis sastra berupa cerpen, maka keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kegiatan menulis cerpen.

Kemampuan menulis cerpen merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemampuan literasi bagi siswa SMP/MTs karena cerpen juga bisa menjadi media untuk menuangkan ide dan berimajinasi (Nita, 2024). Siswa mampu menulis cerpen melalui keterampilan yang mereka miliki dengan memahami dan menguasai berbagai aspek penting dalam proses penulisan. Sebelum ke tahapan menulis, siswa perlu memahami unsur-unsur dan struktur cerpen supaya lebih mudah menyusun cerita dengan alur yang runtut dan menarik. Menulis cerpen siswa memerlukan latihan untuk memahami struktur narasi, mengembangkan konflik yang menarik, kemudian menyelesaikan cerita dengan baik. Hal ini penting agar cerpen memiliki akhir yang jelas dan tidak membingungkan pembaca (Suparno & Yunus, 2006).

Pada saat ini dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tingkat SMP tentang kegiatan menulis cerpen mulai kurang diminati oleh siswa dan masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian dari mereka tidak mahir menulis. Oleh karena itu, siswa akan menghadapi berbagai kesulitan saat menulis cerpen. Hal ini akan berpengaruh pada karya tulis siswa yang masih belum memenuhi aspek-aspek penulisan cerita yang baik. Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam mengasah keterampilan menulis siswa, khususnya keterampilan menulis cerpen. Guru harus mampu menciptakan strategi yang efektif dan menarik agar siswa termotivasi untuk menulis karena pendidik yang profesional akan selalu berinovasi untuk memajukan pendidikan di Indonesia (Simarmata, dkk, 2024). Dengan permasalahan seperti ini, guru harus mencari solusi terbaik dalam memfasilitasi siswa pada kegiatan menulis cerpen, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode *story prompt* dalam proses pembelajarannya.

Metode *story prompt* adalah cara pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengasah keterampilan menulis kreatif siswa. Melalui metode ini, siswa diberikan rangsangan berupa gambar yang dijadikan sebagai langkah awal untuk mendapatkan sebuah ide saat menulis cerita. Metode *story prompt* memudahkan siswa untuk memulai proses menulis dengan terarah, memicu imajinasi siswa, dan mendorong kreativitas berpikir siswa dalam pengembangan cerita. Rangsangan berupa gambar tersebut bertema “Kesadaran Lingkungan” dengan menggunakan lima gambar yang berbeda. Tema “Kesadaran Lingkungan” termasuk bagian dari ekologi. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara segala jenis makhluk hidup dan

lingkungannya (Siahaan, 2004). Dalam konteks ini, kesadaran lingkungan mengacu pada pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam karena rusaknya salah satu bagian dari ekosistem dapat memengaruhi keseluruhan sistem. Kesadaran lingkungan meliputi upaya untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap ekosistem. Oleh karena itu, pemahaman tentang ekologi sangat penting dalam upaya menjaga keberlanjutan alam.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusmiarti, dkk (2024), dengan judul “*Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 2 Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa masuk pada kategori sangat mampu dalam keterampilan menulis cerpen yang telah memenuhi aspek penilaian, sedangkan 12 siswa masuk pada kategori mampu. Adapun persamaan dari penelitian saat ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai keterampilan menulis cerpen, hanya saja perbedaannya penelitian saat ini menggunakan metode *story prompt* untuk mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh (Serlin & Jamaludin, 2024). dengan judul penelitian “*Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV di Tuanio dengan Menggunakan Media Pop Up*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Adapun persamaan dari penelitian saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis cerpen, hanya saja perbedaannya penelitian saat ini tidak menggunakan media, namun menggunakan metode *story prompt* untuk mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode *story prompt* dalam mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku setiap individu yang dapat diamati (Habsy, 2017, p. 93). Peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti secara akurat (Kusmiarti et al., 2024, p. 14). Peneliti akan mendeskripsikan penerapan metode *story prompt* dalam mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi ke kelas secara langsung, wawancara terhadap siswa, dan studi dokumentasi. Peneliti mengamati bagaimana siswa menanggapi petunjuk cerita berupa gambar dan mengembangkan ide mereka. Pada teknik wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengeksplorasi jawaban siswa lebih mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami persepsi siswa mengenai penerapan metode *story prompt* dan dampak metode ini terhadap keterampilan menulis siswa. Sedangkan, studi dokumen adalah pelengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022, p. 240). Dokumen tersebut berbentuk gambar berupa foto kegiatan pada saat menerapkan metode *story prompt*.

Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap di antaranya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, memfokuskan, dan mempertahankan informasi yang penting dan relevan serta menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk menganalisis tanpa harus kehilangan detail yang penting. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, dimana peneliti menyusun, mengorganisir, dan menyajikan datanya dalam bentuk deskripsi. Penyajian data dalam bentuk deskripsi berarti menyajikan informasi secara tertulis dengan menjelaskan dan menguraikan data secara rinci. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, dalam penelitian ini dilakukan secara objektif berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penarikan kesimpulan pada tahap ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan masalah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai penelitian tentang penerapan metode *story prompt* dalam mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pamekasan. Terdapat dua poin untuk hasil dan pembahasan, ini mencakup proses pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt* dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt* tersebut. Hasil dan pembahasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut.

Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Story Prompt*

Pembelajaran menulis teks cerpen ekologi dengan metode *story prompt* memiliki tema “Kesadaran Lingkungan” yang dimulai dengan penjelasan singkat akan pentingnya kesadaran lingkungan. Sebelum memasuki pada inti pembelajaran, peneliti memberikan gambaran umum mengenai berbagai masalah yang kerap kali terjadi pada lingkungan sekitar serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Berikut adalah tahapan proses pembelajaran menggunakan metode *story prompt* dengan lima gambar bertema “Kesadaran Lingkungan” untuk mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa.

Penyajian Story Prompt

Tahap ini peneliti menyajikan lima gambar bertema “Kesadaran Lingkungan”, seperti membuang sampah di sungai, aksi menanam tumbuhan, siswa bergotong-royong membersihkan kelas, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan merokok di tempat umum. Siswa diminta untuk memperhatikan kelima gambar tersebut dengan cermat, lalu memberikan tanggapan terkait setiap gambar. Tanggapan siswa terkait lima gambar tersebut yaitu gambar tentang aksi menanam tumbuhan dan siswa bergotong-royong membersihkan kelas termasuk dalam kategori tindakan yang positif, sedangkan gambar tentang membuang sampah di sungai, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan merokok di tempat umum termasuk dalam kategori tindakan yang negatif.



Gambar 1: Gambar Bertema “Kesadaran Lingkungan”

Dari ke lima gambar di atas terdapat perilaku yang patut dicontoh dengan baik seperti halnya gambar aksi menanam tumbuhan, dimana tindakan tersebut merupakan bentuk kepedulian manusia terhadap lingkungan. Penanaman pohon dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dengan berbagai manfaat seperti menyelamatkan sumber air, menjaga kualitas udara, dan mencegah terjadinya erosi (Afriani & Nurwiyoto, 2022). Gambar selanjutnya yaitu siswa bergotong-royong membersihkan

kelas, tujuan dari gambar ini yaitu agar siswa belajar dan memiliki rasa tanggung jawab serta bekerjasama untuk menjaga kebersihan kelas. Karena dengan kelas yang bersih menjadi salah cara untuk meningkatkan rasa nyaman belajar serta mendukung kesehatan fisik dan mental siswa (Hayati & Utomo, 2022). Dengan lingkungan yang bersih pula akan mengurangi jumlah kuman dan bakteri.

Perilaku yang tidak patut dicontoh yakni pada gambar membuang sampah di sungai. Aksi membuang sampah di sungai akan mengakibatkan banjir, rusaknya ekosistem sungai, dan air sungai menjadi tercemar. Gambar selanjutnya yaitu melanggar rambu-rambu lalu lintas, pelanggaran lalu lintas dapat menyebabkan peningkatan emisi gas buang kendaraan yang berbahaya bagi kualitas udara dan berkontribusi pada perubahan iklim serta meningkatnya populasi udara. Oleh karena itu, tindakan mematuhi rambu-rambu lalu lintas sangat penting untuk dilakukan, karena sebagai pengemudi yang baik akan peduli terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Gambar terakhir tentang merokok di tempat umum, saat tidak sengaja menghirup asap rokok hal ini berisiko tinggi bagi kesehatan karena zat-zat yang berbahaya telah masuk ke dalam organ tubuh. Sesungguhnya hal tersebut tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif saja, namun juga sangat membahayakan kesehatan perokok pasif (Sari, dkk, 2003).

Pembagian Story Prompt



Gambar 2: Pembagian *Story Prompt*

Pada tahap kedua yaitu pembagian *story prompt*, siswa diminta untuk berhitung dari angka 1-5. Untuk siswa yang ketepatan mendapat nomor 1, maka gambar yang diperoleh tentang melanggar rambu-rambu lalu lintas. Sedangkan, gambar nomor 2 tentang membuang sampah di sungai, gambar nomor 3 tentang merokok di tempat umum, gambar nomor 4 tentang siswa bergotong-royong membersihkan kelas, dan gambar terakhir yaitu tentang aksi menanam tumbuhan.

Membuat Kerangka Cerita

Ke lima gambar bertema “Kesadaran Lingkungan” berfungsi sebagai rangsangan visual untuk memicu imajinasi siswa dalam kegiatan menulis teks cerpen ekologi. Siswa diminta untuk menuangkan ide yang terlintas dalam benak mereka, kemudian membuat kerangka cerita berdasarkan gambar yang telah diperoleh. Kerangka yang dimaksud yaitu meliputi tujuh unsur intrinsik pada teks narasi, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (*setting*), sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Tidak hanya itu, cerpen juga harus mencakup struktur teks narasi, seperti orientasi, konflik, klimaks, resolusi, dan koda (Khoerunnisa, dkk, 2020). Dengan pemahaman teori yang telah dipelajari sebelumnya, siswa akan lebih mudah saat menulis cerpen. Hal ini dikarenakan siswa telah memiliki fondasi untuk mengembangkan kreativitas berpikir.



Gambar 3: Penjelasan *Story Prompt*



Gambar 4: Pelaksanaan di Kelas

Pada langkah ini pula peneliti memberikan penjelasan mengenai *story prompt* yang berfungsi sebagai pemicu imajinasi siswa dalam kegiatan menulis cerpen yang harus disesuaikan dengan tema. Membuat kerangka merupakan tahap pelaksanaan sebelum menulis teks cerpen ekologi, dimana siswa telah memiliki konsep bagaimana cerita yang akan mereka tulis. Jadi, sebelum pada tahap menulis teks cerpen ekologi, siswa harus menemukan ide cerita yang dapat dikembangkan dari gambar tersebut dan membuat kerangka cerita. Pada konsep ini, diharapkan siswa dapat menggambarkan masalah lingkungan yang terdapat dalam gambar tersebut dan bagaimana tokoh berperan untuk mengatasi permasalahan dalam cerita. Secara tidak langsung siswa menganalisis gambar, mengembangkan ide cerita, membuat kerangka, serta menciptakan narasi sebagai bentuk penyampaian pesan bagi pembaca tentang pentingnya melestarikan lingkungan.

Menulis Cerita Pendek



Gambar 5: Menulis Cerita Pendek

Selanjutnya, yaitu memasuki tahapan penulisan cerpen, di mana siswa mampu mengembangkan cerita berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya, dengan memfokuskan pula pada pesan moral yang terkandung dalam cerpen yaitu terkait akan kesadaran lingkungan. Pada tahap terakhir inilah merupakan suatu latihan menulis teks cerpen ekologi yang mana agar keterampilan menulis siswa semakin terasah dan pemahaman siswa tentang ekologi semakin luas (Salwa, 2023, p. 236).

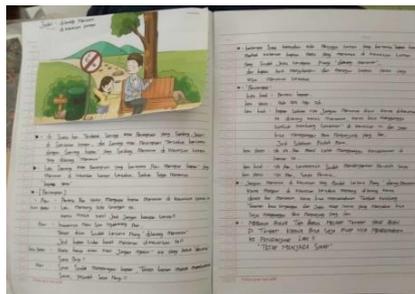
Melalui pembelajaran ini dengan menerapkan metode *story prompt*, siswa diharapkan tidak hanya mampu menulis teks cerpen ekologi dengan baik, namun juga menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana karya sastra dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada orang lain. Tujuan dari pesan-pesan tersebut adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa setiap tindakan individu mempunyai dampak terhadap lingkungan, baik itu positif maupun negatif. Menumbuhkan kesadaran dalam diri adalah hal penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Story Prompt*

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt* yang memanfaatkan lima gambar bertema “Kesadaran Lingkungan” untuk mengasah keterampilan menulis siswa. Maka pada bagian ini siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tulisan mereka, langkah ini dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana potensi siswa dalam mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi. Pada bagian ini pula terdapat aspek penilaian yaitu unsur intrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam dengan beberapa komponen penting seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat (Kusmayadi, 2008). Karya tulis berupa cerpen yang baik sudah pastinya terdapat tujuh unsur intrinsik di dalam cerita. Dengan demikian, ke tujuh unsur inilah yang akan menjadi acuan untuk menilai hasil tulisan

siswa sebagai berikut, (1) penilaian dimulai dari tema, isi cerita harus relevan dengan tema “Kesadaran Lingkungan”, (2) siswa harus mampu menentukan tokoh dengan karakter yang menyesuaikan permasalahan pada gambar yang diperoleh, yaitu bagaimana perilaku tokoh harus menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan., (3) aspek alur harus mencakup struktur cerpen, yaitu orientasi (pengenalan), konflik (awal munculnya masalah), klimaks (puncak permasalahan), resolusi (penyelesaian permasalahan), dan koda (akhir cerita), (4) pada bagian latar harus berkaitan dengan latar tempat, waktu, dan suasana, (5) gaya bahasa dalam cerpen mengacu pada cara seorang penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan sebuah cerita kepada pembaca, menciptakan suasana, dan membentuk karakter (Pradopo, 2021, p. 52). Oleh karena itu, siswa harus mampu memilih diksi dan menggambarkan cerita dengan baik, (6) siswa harus menentukan sudut pandang orang ke berapa yang akan digunakan dalam cerpen yang mereka tulis, dan (7) setiap cerpen siswa harus mengandung amanat berupa pesan yang disampaikan memberikan pelajaran berupa nasihat, peringatan ataupun larangan dan inspirasi terkait kesadaran lingkungan (Supeni, 2023).



Gambar 6: Hasil Karya Tulis Siswa

Dari hasil penerapan metode *story prompt* yang merujuk pada beberapa aspek penilaian dengan siswa mengumpulkan tugas seperti halnya gambar di atas. Dari hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa tulisan mereka sudah mulai cukup mencapai target penulisan cerpen yang baik, dibuktikan dari lima aspek sebagai berikut, (1) mengalami peningkatan kreativitas berpikir siswa dalam mengembangkan ide cerita. Dengan rangsangan berupa gambar yang tentunya mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, serta mengeksplorasi ide baru dalam menciptakan alur cerita yang unik; (2) siswa mulai cukup memahami komponen penting dalam cerita; (3) struktur cerita lebih terorganisir, dimana siswa mampu menyusun cerita dengan baik, alur yang lebih jelas dan karakter yang lebih mendalam. Cerita yang ditulis pula menggunakan gaya bahasa yang baik, karena telah menunjukkan keunikan dan potensi yang ada pada diri siswa (Setiawan, 2021); (4) siswa merasa ada peningkatan rasa percaya diri mereka dalam hal menulis. Dengan adanya acuan dari *story prompt*, siswa merasa lebih mampu dalam mengatasi

keadaan buntu pada saat menulis cerita, yang memungkinkan hal ini menjadi hambatan utama; dan (5) dari kelima gambar yang digunakan berfungsi sebagai ide awal dalam kegiatan menulis cerita, setiap gambar memiliki permasalahan lingkungan yang berbeda serta menggambarkan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan. Dengan menulis sebuah cerita yang menyesuaikan pada gambar-gambar tersebut, maka siswa mulai menyadari dampak langsung dari tindakan yang jika dilakukan akan berpengaruh terhadap lingkungan. Disamping itu pula, siswa memiliki peran penting dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Jadi, hasil yang diperoleh pada saat menerapkan metode *story prompt* menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa. Selain itu, metode *story prompt* mampu meningkatkan kreativitas dan pemahaman struktur cerita bagi siswa, metode ini pula memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa akan hasil berupa karya tulis yang mereka miliki. Melalui penggunaan gambar sebagai alat pemicu ide yang tidak hanya membantu siswa untuk mengatasi kesulitan mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, metode *story prompt* berhasil memadukan kegiatan mengasah keterampilan menulis dengan peningkatan kesadaran lingkungan dalam bentuk karya tulis berupa cerita pendek.

SIMPULAN

Penerapan metode *story prompt* dapat membantu mengasah keterampilan menulis teks cerpen ekologi siswa, hal ini dibuktikan dari beberapa hasil baik yang diperoleh. Terdapat empat tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *story prompt*, yakni penyajian Story Prompt, penyajian Story Prompt, pembuatan kerangka, dan menulis cerita. Melalui metode ini, siswa diberikan rangsangan berupa gambar yang dijadikan sebagai langkah awal untuk mendapatkan sebuah ide saat menulis teks cerpen ekologi. Rangsangan berupa gambar tersebut bertema “Kesadaran Lingkungan”. Melalui pembelajaran ini dengan menerapkan metode *story prompt*, siswa diharapkan tidak hanya mampu menulis cerpen dengan baik, namun juga menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana karya sastra dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada orang lain. Dengan demikian, metode *story prompt* berhasil memadukan kegiatan mengasah keterampilan menulis dengan peningkatan kesadaran lingkungan dalam bentuk karya tulis berupa cerita pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali, ed.). Malang: CV. Madza Media.
- Afriani, J., & Nurwiyoto, N. (2022). Menanam Pohon Guna Menciptakan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Di Kelurahan Betungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(1), 66–70.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.
- In'am, & Alatas, M. A. (2023). Media Elegant Teleprompter sebagai Alternatif Media Pembelajaran Membaca Teks Berita Siswa Kls VIII MTs Nurul Yaqin Proppo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 174–183.
- Khoerunnisa, E., Putriani Khairun Nisa, Elisa Suhartini, Ika Rustiani, Anti Hastika, Yuniarto Sulistomo, & Neti Yulianti. (2020). *Super Complete SMP/MTs 7,8,9*. Sahabat Pelajar Cerdas.
- Kusmayadi, I. (2008). *Think Smart Bahasa Indonesia Kumpulan Soal untuk Kelas X SMA/MA*. Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Kusmiarti, R., Kartika, C., Intan Oktapioni, Agung Hardi Pranata, & Wulandari, W. (2024). Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *Journal of Language and Literature Education*, 1(1), 12–19.
- Neang, M. Y., D.M.E. Puang, & M.H.D. Bunga. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Iklan. *Pendasi : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 124–132.
- Nita, O. (2024). Penguasaan Kosa Kata dengan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal KIBASP (Kajian, Bahasa, Sastra, dan Pengajara)*, 8(1), 46–59.
- Pamuji, S. S. & Inung Setyami. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. Gajah Mada University Press.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147–159.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa, Volume 12*(Nomor 2), 99–110.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (November), 214–226.
- Rahmadani, M., Sulfasyah, S., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 431–443.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244.
- Sanulita, H., Suci Ayu Lestari, Syarmila, Intania Yustina, Atika, Septy Nurillah, Muhammad Iqbal, Loriya Elofhia, & Ayu Annisa. (2023). *Keterampilan Berbahasa Reseptif (Teori dan Pengajarannya)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sari, A. T. O., Neila Ramdhani, & Mira Eliza. (2003). Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. *JURNAL PSIKOLOGI*, 30, 81–90.
- Serlin, M. F., & Jamaludin, Z. (2024). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDI Tuanio dengan Menggunakan Media Pop Up. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(1), 65–70.
- Setiawan, A. (2021). *Ayo Menulis Cerpen Pelajar Penggugah Jiwa*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siahaan, N. H. T. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga.
- Simarmata, N., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suparno & Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Supeni, M. (2023). *Menuju Cerpenis Andal Panduan Praktis Menulis Cerpen bagi Pemula*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yolan, Suparman, S., & Besse Herdiana. (2024). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Walenrang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra*, 1(2), 102–108.
- Zulaeha, I., Chitra Sintarani, Siti Aminah, Taripah, Astrid Lekatompessy, Sischa Fitria Apriani, Mohammad Ali Sidik, Anindhyta Putri Pradipta, Siti Fatimah, R. Moh. Rifal Riadin, Rini Yusnita, Risto, & Galih Aditya Purboyo. (2024). *SPEKTRUM PEMBELAJARAN Bahasa di Era Merdeka Belajar*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.